

Analisis Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di MAN 1 Solok

Armi Febriani^{1*}, Yatul Azizah², Merika Setiawati³
^{1,2,3}Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Jl.Jendral Sudirman No 6 Solok
Email: armifebrini01@gmail.com^{1*}

Abstrak

Beberapa masalah yang dihadapi guru dan siswa terkait perubahan kurikulum merdeka yaitu adanya pergantian kurikulum yang terjadi begitu cepat sehingga membuat guru kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang membuat siswa merasa bingung dengan pergantian kurikulum yang begitu cepat. Sejatinnya perubahan kurikulum memang sudah ditentukan dan disesuaikan dengan tuntutan serta kebutuhan yang ada, namun sosialisasi yang kurang dan persiapan yang kurang matang biasanya menjadi penghambat dan tantangan dalam pelaksanaan kurikulum baru di sekolah. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perubahan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar peserta didik kelas X di MAN 1 Solok. Metode yang peneliti digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah jenis wawancara dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan yaitu jenis wawancara terstruktur dengan 12 pertanyaan yang diberikan kepada Guru kelas X di MAN 1 Solok dan dokumentasi berupa pengambilan foto dengan guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka dapat membawa dampak positif bagi dunia pendidikan, yaitu Siswa diberikan kebebasan dalam memilih materi pembelajaran yang mereka sukai, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetisinya. Guru juga diberi kebebasan memilih metode dan perangkat ajar selama proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah.

Keywords: Analisis, Perubahan kurikulum, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan seperangkat rencana, pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang dapat digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003. Kurikulum sebagai wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Dari penjelasan kurikulum tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan bagian yang sangat berperan penting dalam mengembangkan ide dan rancangan menjadi proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan selama ini. Salah satu masalah pendidikan yang masih menonjol saat

ini adalah adanya kurikulum yang selalu berganti dan berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman sehingga dapat membebani siswa tanpa ada arah pengembangan yang dapat diimplementasikan sesuai dengan perubahan yang diinginkan pada kurikulum tersebut (Azizah et al., 2022).

Tidak bisa dibayangkan bahwa perubahan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Perubahan kurikulum dilakukan karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum. Oleh sebab itu, untuk menghadapi tantangan zaman yang akan menimpa dunia pendidikan, ketegasan kurikulum dan implementasinya

sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia (*Rahmatika et al.*, 2022).

Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Kurikulum pertama di Indonesia adalah Rencana Pelajaran 1947. Saat itu istilah kurikulum belum digunakan. Selanjutnya Rencana Pelajaran 1947 dirubah menjadi Rencana Pelajaran 1950. Selanjutnya dirubah menjadi Rencana Pelajaran 1958. Setelah itu rencana pelajaran 1958 diubah menjadi Rencana Pelajaran 1964. Setelah itu rencana pelajaran 1964 diganti menjadi Kurikulum 1968. Sejak saat inilah istilah dari rencana pembelajaran yang sudah digunakan selama bertahun-tahun telah diganti menjadi kurikulum. Kemudian kurikulum ini diganti menjadi Kurikulum 1975. Kemudian Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi atau KBK, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP 2016, dan yang terakhir Kurikulum 2013, kurikulum 2013 adalah kelanjutan dan penyempurna Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Amiruddin, 2021), kemudian kurikulum 2013 berubah menjadi kurikulum merdeka pada tahun 2022.

Yassha & Setiawati, (2022) mengatakan bahwa kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi yang dimiliki peserta didik. Perubahan ini dilakukan sebagai penyempurna kurikulum terdahulu. Salah satu

tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Kurikulum merdeka dilakukan dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, dimana siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang mereka minati dalam pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap Guru kelas X di MAN 1 Solok dalam proses pembelajaran masih banyak menggunakan bahan ajar dalam bentuk buku yang sudah ada sebagai sumber belajar bagi siswa dan materi yang disajikan lebih sedikit. Dalam kurikulum merdeka siswa tidak hanya sekedar menerima materi yang disampaikan guru. Tetapi siswa dapat dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Jadi siswa yang bekerja sedangkan guru hanya sebagai fasilitator nya saja. Beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa yaitu dengan cara mengembangkan bahan ajar yang baik. Bahan ajar yang dapat dikembangkan adalah modul. Modul ialah bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu.

Mulyasa (2006) Mengemukakan bahwa “Kurikulum bukan sesuatu yang bersifat sekali. Dalam hal ini Kurikulum harus bersifat fleksibel dan dinamis. Hal ini dikarenakan perbaikan Kurikulum merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk mewujudkan perbaikan kualitas pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan

zaman. Kurikulum Merdeka memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam proses pendidikan, bahkan kurikulum menjadi tempat kembali seluruh kebijakan-kebijakan pendidikan yang dilakukan oleh pihak manajemen sekolah maupun pemerintah (Gunawan, 2017). Tidak bisa dibayangkan bagaimana gerak laju pendidikan tanpa keberadaan kurikulum. Karena jika pendidikan tanpa adanya kurikulum akan terlihat tidak teratur. Kurikulum merdeka merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di berbagai jenis dan tingkat sekolah.

Sehubung dengan masalah perubahan kurikulum tersebut maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah, apakah guru dan siswa bisa menerima adanya kurikulum merdeka, bagaimana cara guru mengajarkan kurikulum merdeka kepada siswa dan strategi apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan adanya perubahan kurikulum.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Solok. Subjek penelitian sebanyak 1 Orang guru yang mengajar di kelas X. Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis perubahan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar peserta didik kelas X di MAN 1 Solok. Untuk pengambilan data peneliti menggunakan metode wawancara langsung dengan guru

kelas X. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah Observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan memberikan beberapa pertanyaan. Metode dalam penelitian ini yaitu metode analisis data, jenis penelitian, subjek penelitian, partisipan, instrument penelitian dan mengumpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa analisis perubahan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar peserta didik kelas X di MAN 1 Solok masih dalam tahap penyesuaian dikarenakan kurikulum merdeka adalah kurikulum baru, jadi guru baru mencoba mengajarkan kurikulum merdeka kepada peserta didik. Ditambah baru pilihan pertama untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Guru dan peserta didik sama-sama perlu memahami kurikulum merdeka dan masih dalam tahap penyesuaian.

Hal melatar belakangi kurikulum 2013 diganti ke kurikulum merdeka karena lebih sederhana dan mendalam. Standar pencapaian kurikulum merdeka lebih sederhana dari pada kurikulum 2013, materi yang diberikan lebih sedikit, sehingga dapat memberikan mendalam. Standar pencapaian kurikulum merdeka lebih sederhana dari pada kurikulum 2013, materi yang diberikan lebih sedikit, sehingga dapat memberikan waktu bagi guru untuk mendalami setiap konsep.

Kurikulum yang dipakai di MAN 1 Solok adalah kurikulum merdeka sebelumnya kurikulum yang dipakai sekolah adalah kurikulum 2013. Kurikulum merdeka adalah

kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan meningkatkan kompetensi. Kurikulum merdeka bertujuan untuk mendorong peserta didik, supaya lebih baik dalam melakukan keterampilan proses. Kurikulum merdeka dibuat untuk memberi fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk membuat kurikulum operasional satuan pendidikan yang kontekstual, supaya pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik (Elviana *et al.*, 2022).

Selain itu Kurikulum merdeka dilakukan dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, dimana siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang mereka minati dalam pembelajaran. Penerapan kurikulum 2013 mengalami perubahan ke kurikulum merdeka karena kurikulum merdeka lebih sederhana dan mendalam (Zulkifli, 2018). Hal tersebut disebabkan standar pencapaian di kurikulum merdeka jauh lebih sederhana, dari pada kurikulum 2013. Selain itu, materi yang diberikan juga lebih sedikit, sehingga dapat memberikan waktu untuk guru mendalami setiap konsep.

Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Kurikulum menjadi dasar dan pandangan hidup suatu bangsa, akan diarahkan kemana dan bagaimana bentuk kehidupan bangsa di masa yang akan datang. Semua itu ditentukan dan dijelaskan dalam kurikulum pendidikan. Kurikulum bersifat dinamis dan terus berkembang pada masyarakat dan menetapkan hasil sesuai

dengan yang diharapkan. Perubahan kurikulum di Indonesia dilakukan hamper setiap lima tahun sekali. Namun, bisa lebih cepat dan lebih lama. Seperti rencana kurikulum terbaru untuk tahun 2022 mulai diungkapkan oleh pihak kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (Kemendikbudristek) yakni kurikulum merdeka.

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan dampak negatif dalam dunia pendidikan, sehingga membuat kesenjangan terjadi di Indonesia. Banyak anak-anak di Indonesia yang mengalami ketertinggalan pembelajaran sehingga mereka kesulitan untuk mencapai kompetensi dasar sebagai peserta didik. Sebelum pandemic Covid-19 menyerang pendidikan di Indonesia telah mengalami krisis dan kesenjangan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat mengacu kepada kurikulum 2013, yang disederhanakan oleh pemerintah, atau melakukan penyederhanaan kurikulum 2013 secara mandiri.

Landasan utama pada kurikulum 2013 adalah tujuan dari sistem pendidikan nasional, sedangkan kurikulum merdeka ditambah dengan menekankan pengembangan profil pelajar pancasila pada peserta didik (P5).

Bagi siswa, peranan kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai sarana untuk mengukur kemampuan diri dan konsumsi pendidikan. Hal ini berkaitan dengan pengejaran target pembelajaran yang membuat peserta didik mudah memahami berbagai materi dan melaksanakan pembelajaran setiap harinya dengan mudah.

Pendidik (Guru) akan merasa terbantu dengan adanya kurikulum, karena guru dapat mengajar dengan mengikut struktur yang telah dibuat dalam penyampaian materi dan evaluasi yang dilakukan terhadap peserta didik. Peranan kurikulum yaitu sebagai pedoman kerja bagi guru ataupun pihak pendidik. Sedangkan peranan kurikulum bagi sekolah dan dinas pendidikan adalah untuk menyeragamkan pengetahuan dalam suatu kelompok. Bagi sekolah yaitu dalam ruang lingkup sekolah, dan dinas pendidikan dalam ruang lingkup yang besar. Hal ini ditentukan dengan beberapa pertimbangan dan keputusan yang terbaik untuk kehidupan dan kesejahteraan.

Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia merupakan salah satu perubahan yang lumayan besar dalam dunia pendidikan. Kurikulum merdeka belajar dijadikan opsi dalam pendidikan, karena kemendikbudristek sedang melakukan sosialisasi agar kurikulum merdeka bisa menjadi kurikulum nasional.

Kemendikbudristek melakukan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan. Kurikulum merdeka belajar lebih berfokus pada pengembangan karate peserta didik, kompetensi peserta didik, dan untuk mengasah bakat dan minat peserta didik. Sehingga dengan perubahan kurikulum ini bisa mengurangi jumlah materi pembelajaran yang diberikan untuk siswa dan tugas yang dikerjakan juga sedikit.

Adapun dampak yang terjadi dalam perubahan kurikulum bagi peserta didik yaitu mutu pendidikan akan menurunkan minat belajar bagi peserta didik. Karena peserta

didik tidak bisa menyesuaikan diri dengan kurikulum baru. Untuk mengatasi hal tersebut sekolah ataupun guru harus berusaha untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik, dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memahami perubahan kurikulum yang terjadi.

Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Sekarang Dan Kurikulum Sebelumnya

Kurikulum Merdeka kelebihanannya yaitu siswa lebih berfokus kepada proyek P5 (Proyek penguatan profil pelajar Pancasila), jadi ada hasil yang diperoleh siswa. Selain siswa dapat pengetahuan umum, mereka juga punya keahlian khusus untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan satuan pendidikan dan peserta didik. Sedangkan kelemahan dari kurikulum merdeka yaitu waktu yang digunakan guru untuk menambah pengetahuan umum itu lebih sedikit dari pada kurikulum sebelumnya karena dikurangi dengan proyek P5 (proyek penguatan profil pelajar Pancasila). Sehingga yang semula pembelajarannya ditambah sekarang dikurangi dengan proyek P5. Semua mata pelajaran itu dipelajari oleh siswa kelas X karena di MAN 1 Solok hanya kelas X saja yang menerapkan kurikulum merdeka. Sedangkan Kelas XI dan XII masih menerapkan kurikulum 2013.

Kalau kurikulum 2013 siswa sudah menjurus untuk memilih jurusan sesuai dengan keinginan dan cita-cita. Siswa mampu fokus dalam memilih jurusan pada jenjang pendidikan selanjutnya, karena siswa sudah mengetahui bakat dan keterampilan yang dimilikinya. Tetapi sekarang masih belum terlaksanakan sesuai dengan target yang ingin dicapai. Jadi semua mata pelajaran umum

dipelajari. Guru dan siswa baru melaksanakan adanya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar.

(Safri, 2021) Perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 ini yaitu kurikulum merdeka lebih sederhana dan mendalam. Hal tersebut disebabkan standar pencapaian kurikulum merdeka lebih sederhana dari kurikulum 2013. Selain itu, materi yang diajarkan lebih sedikit, sehingga dapat memberikan waktu bagi guru untuk mendalami setiap konsep.

Persentase Tingkat Kepuasan Guru Dan Siswa Dengan Kurikulum Merdeka

Tingkat kepuasan guru terhadap kurikulum merdeka yaitu guru masih baru mencoba-coba dalam mengajarkan kurikulum merdeka kepada peserta didik ditambah baru pilihan pertama untuk melaksanakan kurikulum merdeka tanpa adanya pelatihan yang memadai, sehingga guru masih perlu belajar banyak. Kurikulum ini arahnya kemana, seperti apa harus banyak membaca. kurikulum 2013 sudah jelas karena sudah lama dilaksanakan dan sudah berjalan beberapa tahun. Jadi perlu adanya pelatihan khusus mengenai kurikulum sekarang. Sedangkan bagi siswa sendiri mereka merasa bingung dengan pergantian kurikulum. Mereka merasa semua mata pelajaran harus dipelajari di sekolah, jadi ada rasa jenuh bagi siswa karena terlalu banyak mata pelajaran yang akan dipelajari. Tapi karena adanya kurikulum baru ini siswa bisa diberikan kebebasan dalam memilih materi pembelajaran yang mereka minati proses pembelajaran akan lebih maksimal dan menyenangkan. sehingga peserta didik

memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetisinya.

Kurikulum Merdeka bukan hanya memberikan kebebasan kepada peserta didik, tetapi juga gurunya. Guru juga diberikan keluasaan memilih metode dan perangkat ajar selama proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Pendapat guru apapun kurikulumnya semuanya sama, semuanya akan dilakukan dan dikerjakan oleh guru. Guru akan berusaha melaksanakan kurikulum merdeka semaksimal mungkin. Dalam mengajarkan kurikulum merdeka kepada siswa yaitu guru dituntut untuk memberikan proyek kepada siswa dengan sistem PBL (Project based learning) jadi siswa yang bekerja, sementara guru berperan sebagai fasilitatornya (Astri et al., 2021).

Peranan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Guru dalam hal ini memiliki peranan penting dalam mengimplementasikan kurikulum, berhasil tidaknya kurikulum tergantung pada aktivitas dan kreativitas yang dimiliki guru dalam mengembangkan dan merealisasikan kurikulum. Selain itu dibutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran. Sebagus apapun desain dan rancangan Kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada guru. (I Gusti Ngurah Santika, Ni Ketut Suarni, 2022) Kurikulum yang sederhana pun, apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik dari desain Kurikulum yang hebat.

Pergantian kurikulum terjadi begitu cepat sehingga membuat guru kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga

membuat siswa merasa bingung dengan pergantian kurikulum yang begitu cepat. (Astiningtyas, 2018) Sejatinya perubahan kurikulum memang sudah ditentukan dan disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan yang ada, namun sosialisasi yang kurang dan persiapan yang kurang matang biasanya menjadi penghambat dan tantangan dalam pelaksanaannya di Sekolah.

Komponen-komponen dalam kurikulum yang menjadi perhatian sekolah maupun guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama sekali berupa bahan ajar dalam bentuk buku dan sumber-sumber lain yang akan menjadi pegangan guru serta ditambah pelaksanaan proyek P5 harus adanya pelatihan dari pihak yang berwenang.

Tidak dapat dihindari lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai Instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: 1) Manusia yang berkualitas serta mampu dan proaktif menjawab berbagai tantangan zaman yang selalu berubah-ubah, 2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, 3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Strategi Yang Dilakukan Guru Dalam Mengajarkan Kurikulum Merdeka Kepada Siswa

Rakhmawati *et al.*, (2016) Strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terkait perubahan kurikulum yaitu dengan dilatih peserta didik untuk mengetahui arti pentingnya pembelajaran yang akan mereka terima, tidak peduli kurikulumnya apa. Yang

ditekankan bagi peserta didik yaitu bagaimana cara mereka menerapkan kurikulum merdeka, apakah sudah baik atau belum, jika belum maka guru akan menjelaskan kepada peserta didik arti pentingnya kurikulum merdeka dengan baik. Siswa akan diberikan motivasi bagaimana nantinya mereka sudah lulus di sekolah. Ilmu yang peserta didik dapatkan bisa dimanfaatkan dengan baik. Guru akan mencari cara bagaimana supaya siswa bisa serius dalam belajar, sehingga ilmu yang mereka dapatkan tidak hanya singgah, tapi bagaimana bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila siswa merasa bosan dan mengantuk saat belajar guru akan memberikan tes atau kuis sehingga dalam pembelajaran siswa tidak merasa jenuh dan mengantuk, kadang-kadang diselingi dengan nyanyi yang berhubungan dengan materi. Jadi guru tidak hanya memfokuskan siswa untuk belajar saja, tapi mereka bisa belajar secara santai dikelas, apabila mereka haus mereka bisa minum, tapi tidak boleh makan saat di kelas.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penilaian guru di MAN 1 Solok terhadap kurikulum merdeka sudah bagus, karena sudah pemikiran bagi pemerintah untuk merubah kurikulum dengan memberikan ruang kepada anak untuk memilih pembelajaran yang mereka sukai dimanapun jenis sekolah yang dipilih siswa nantinya. Dengan adanya kurikulum merdeka, siswa akan memiliki keahlian khusus yang bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa analisis perubahan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar peserta didik kelas X di MAN 1 Solok masih dalam tahap penyesuaian dikarenakan kurikulum merdeka adalah kurikulum baru, jadi guru baru mencoba mengajarkan kurikulum merdeka kepada peserta didik. Ditambah baru pilihan pertama untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Guru dan peserta didik sama-sama perlu memahami kurikulum merdeka dan masih dalam tahap penyesuaian. Yang melatar belakangi kurikulum 2013 diganti ke kurikulum merdeka karena lebih sederhana dan mendalam. Standar pencapaian kurikulum merdeka lebih sederhana dari pada kurikulum 2013, materi yang diberikan lebih sedikit, sehingga dapat memberikan waktu bagi guru untuk mendalami setiap konsep.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada kepala sekolah di MAN 1 Solok yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian di sekolah. Kepada guru yang mengajar di kelas X yang telah meluangkan waktunya dan memberikan kesempatan kepada kami untuk diwawancarai, kepada Ibu Merika Setiawati selaku dosen yang telah membimbing kami dalam pembuatan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, A., Rubianti, I., Azmin, N., Nasir, M., & Sandi, A. (2021). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 3 Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Mandala*

Education, 7(4).

- Astiningtyas, A. (2018). Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 60.
- Astri, A., Harjono, A., Jaelani, A. K., & Karma, I. N. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3), 175–182.
- Azizah, Y., Febriani, A., Chaniago, S., & Setiawati, M. (2022). Peningkatan Minat Siswa Dalam Mapel Geografi Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 X Koto Singkarak. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 505–514.
- Elviana, L., Sainanda, G., & Setiawati, M. (2022). Hubungan Pemberian Apresiasi Terhadap Minat Belajar Ips Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 X Koto Diatas. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 388–394.
- Gunawan, I. 2017. (n.d.). Indonesian Curriculum 2013: Instructional management, obstacles faced by teachers in implementation and the way forward. In 3rd International Conference on Education and Training (ICET 2017) Atlantis Press. (pp. 56-63).
- I Gusti Ngurah Santika, Ni Ketut Suarni, I. W. L. (2022). Analisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide. 10(3), 694–700.
- Mulyasa, E. (2006). “Kurikulum yang disempurnakan.” Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmatika, D., Setiawati, M., Ekonomi, P., Mahaputra, U., & Yamin, M. (2022). Peran Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 7 Kubung. *Journal Papeda*, 4(2), 132–138.
- Rakhmawati, S., Muspiroh, N., Azmi, N., Pd, S. I., Tadriss, J., Biologi, I., Bypass, J.

- P., & Cirebon, S. (2016). Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Standar Proses Dalam Pembelajaran Biologi Kelas X Di SMA Negeri 1 Krangkeng. *Scientiae Educatia: Jurnal Sains Dan Pendidikan Sains*, 5(2), 156–164.
- Safri, S. (2021). Analisis Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru SMP dalam bentuk Supervisi. ... : *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/2401>
- Yassha, P. M., & Setiawati, M. (2022). The Relationship Of Student Participation In Improving Student Achievement In Smp Negeri 1 X Koto Above. 11(1), 297–300.
- Zulkifli, M. (2018). Analisis Bentuk Evaluasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mi. Al-Madrasah: *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 125–143.